

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Maret 2023

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		62 hari		65 hari		62 hari		65 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		42,336,156		43,765,171		42,344,412		43,767,721
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	29,032,819	2,586,896	29,384,621	2,679,533	29,037,597	2,587,365	29,379,441	2,679,022
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,327,718	316,386	5,178,588	258,929	6,327,899	316,395	5,178,447	258,922
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	22,705,100	2,270,510	24,206,032	2,420,603	22,709,698	2,270,970	24,200,994	2,420,099
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	43,100,757	14,108,555	45,156,602	14,558,760	43,127,480	14,124,620	45,173,429	14,582,003
	a. Simpanan operasional	19,579,729	4,677,541	22,281,575	5,395,863	19,583,838	4,678,562	22,276,435	5,394,584
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	23,270,804	9,180,790	22,527,364	8,815,234	23,283,283	9,185,699	22,523,191	8,813,616
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	250,224	250,224	347,662	347,662	260,359	260,359	373,803	373,803
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	74,424,048	33,491,473	70,422,287	29,577,906	76,893,633	34,203,867	71,934,781	29,347,018
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	23,035,061	23,035,061	18,093,135	18,093,135	23,035,061	23,035,061	18,093,135	18,093,135
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,339,249	128,682	1,265,544	120,766	1,340,729	128,830	1,264,550	120,667
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,753	3.00	1,524	5.88	48,340	3.00	49,808	5.88
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	39,898,508	178,249	39,919,827	221,742	41,697,226	267,697	41,705,792	311,714
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	10,149,478	10,149,478	11,142,257	11,142,257	10,772,277	10,772,277	10,821,496	10,821,496
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		50,186,924		46,816,198		50,915,852		46,608,043
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (Secured lending)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	-	2,873,741	-	2,742,028	-	3,274,404	-	3,102,422
10	Arus kas masuk lainnya	-	23,006,324	-	18,101,258	-	23,006,324	-	18,101,258
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	25,880,066	-	20,843,286	-	26,280,728	-	21,203,679
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		42,336,156		43,765,171		42,344,412		43,767,721
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		24,306,859		25,972,912		24,635,123		25,404,364
14	LCR(%)		174.17%		168.50%		171.89%		172.28%

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Bulan Laporan : Maret 2023

Analisis

Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal I 2023 adalah sebesar 174.17% (individual), masih di atas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami kenaikan sebesar 5.67%, dibanding periode kuartal IV 2022 yang sebesar 168.50% terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata arus kas keluar bersih sebesar IDR1.67 Triliun yang berasal dari arus kas keluar kontraktual lainnya dan juga pendanaan dari nasabah korporasi. Sementara itu, rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) juga mengalami penurunan sebesar IDR1.43 Triliun yang sebagian besar berasal dari penempatan bank pada Bank Indonesia serta surat berharga BI/Pemerintah yang dimiliki oleh bank.

Pada Kuartal I 2023, komposisi HQLA terdiri dari 94.77% aset level 1, 5.21% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 29.23% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 67.12% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja *Corporate Treasury Liquidity Management* (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis *Global Market* (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (*review*) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja *Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management* (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan *stress testing*, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Operating Cash Flow* (OCF), *Interbank Taking*, *FX Swap Funding*, *Secondary Reserve*, dan 50 Deposan Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala *Recovery Plan* (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan* - LCP) serta membuat *liquidity stress testing*, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator* - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal I 2023 secara konsolidasi, pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) adalah sebesar 171.89%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 0.40% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal IV 2022 yang sebesar 172.28%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata HQLA sebesar IDR1.42 Triliun yang berasal dari penempatan bank pada Bank Indonesia serta surat berharga BI/Pemerintah yang dimiliki oleh bank. Kemudian untuk rata-rata total arus kas keluar bersih juga mengalami penurunan sebesar IDR769.24 Miliar atau lebih kecil daripada posisi LCR individual dikarenakan adanya penambahan arus kas keluar kontraktual lainnya dari anak perusahaan.